

Pengaruh Literasi Keuangan Dan Pengelolaan Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Umkm Kota Malang

Oleh:

Ida Ardila Syafitri Romain *)

Ronny Malavia Mardani **)

Budi Wahono *)**

Email: idaardilaasfitri@gmail.com

Universitas Islam Malang

Abstract

This research was conducted at UMKM in Malang City. This study aims to examine the effect of financial literacy and financial management on financial performance of UMKM in Malang. The variables used are financial literacy and financial management as independent variables, while financial performance is the dependent variable. This type of research is explanatory research. The research method used in this research is a questionnaire. The tool used for data analysis in this study was to use a software application in the form of SPSS. The analysis used includes instrument testing, normality test, classical assumption test, multiple linear regression analysis, the coefficient of determination and hypothesis testing. The results showed that financial literacy and financial management had a significant effect on the financial performance of UMKM in Malang. The results of the study using the F test indicate that financial literacy and financial management simultaneously affect the financial performance of UMKM in Malang.

Keywords: *Financial Literacy, Financial Management and Financial Performance.*

Pendahuluan

Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi Indonesia tiap tahun mengalami perubahan dan perkembangan yang cukup baik. Pernyataan tersebut berdasarkan berita resmi statistik BPS (2017). Bahwa ekonomi Indonesia di tahun 2016 meningkat 5,02% lebih tinggi daripada pencapaian pada tahun 2015 senilai 4,88%, pada tahun 2017 sebesar 5,07%, dan 2018 sebesar 5,17%. Meningkatnya laju pertumbuhan ekonomi Indonesia tidak secepat pertumbuhan perekonomian pada Negara-negara ASEAN (*Association OF South East Asia Nations*). Pernyataan tersebut berdasarkan berita di databoks kadata 2016. Akan tetapi berbeda dengan tahun 2019 mengalami penurunan dimana tahun 2019 sebesar 5,02% dan 2020 sebesar 5,05 %.

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) diberbagai Negara termasuk Indonesia merupakan salah satu alat penggerak perekonomian masyarakat yang tangguh. Dengan literasi keuangan yang baik UMKM dapat berkembang dan kinerja UMKM dapat lebih efektif. Berdasarkan hasil survey Bank Dunia, menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan Indonesia hanya “20%”. Hal ini lebih rendah dibandingkan dengan negara ASEAN seperti Filipina 27%, Malaysia 66%, Thailand 73%, dan Singapura sebesar 98%. (Bank Pundi).

Secara umum, UMKM sering mengalami keterlambatan dalam pengembangannya. Hal ini dikarenakan berbagai masalah konvensional yang tidak terselesaikan secara tuntas, seperti masalah kapasitas SDM, kepemilikan, pembiayaan, pemasaran dan berbagai masalah lain yang berkaitan dengan pengelolaan usaha, sehingga UMKM sulit bersaing dengan perusahaan-perusahaan besar (Abor dan Quartey, 2010). Oleh karena itu, perlu adanya strategis guna meningkatkan kinerja yang baik pada UMKM.

Kinerja merupakan ukuran keberhasilan sebuah entitas usaha dalam mencapai tujuannya. Kinerja merupakan hasil pekerjaan yang mempunyai hubungan kuat dengan tujuan strategis organisasi, kepuasan konsumen dan memberikan kontribusi pada ekonomi (Abidoun, 2015). Dalam menjalankan suatu usaha, UMKM harus memiliki pengetahuan dan kemampuan dalam pengelolaan keuangan secara efektif, karena itu literasi keuangan sangat penting bagi setiap pengusaha. Banyak penelitian yang mengatakan bahwa kemampuan seseorang dalam mengenali dan mengakses lembaga keuangan akan mempengaruhi tingkat pertumbuhan perusahaannya (Aribawa 2016).

Salah satu startegis yang dapat dilakukan dalam pengembangan kinerja yang baik adalah dengan memperkaya pengetahuan pelaku usaha UMKM terhadap pengetahuan keuangan karena literasi keuangan dan pengelolaan keuangan memiliki korelasi dalam pengembangan usaha UMKM sehingga korelasi ini memiliki hubungan yang berbanding lurus atas peningkatan pemahaman pengetahuan seseorang dalam menentukan jasa keuangan di dalam kinerja UMKM itu sendiri.

Dari hasil survei yang telah dilakukan OJK bahwa literasi keuangan di provinsi Jawa Timur pada tahun 2016 mampu menduduki peringkat ke-6 dengan indeks sebesar 35,6% yaitu diatas rata-rata nasional. Apabila dilihat berdasarkan wilayah, Malang memiliki indeks sebesar 33,9% (OJK, 2017). Hal ini menandakan bahwa pengetahuan masyarakat tentang keuangan masih rendah yang berakibatkan masih banyak orang yang tertipu oleh investasi bodong.

Berdasarkan beberapa fenomena dan hasil penelitian dari para akademisi yang berbeda tersebut, peneliti berkeinginan menganalisis dan menguji ulang tentang pengaruh literasi keuangan dan pengelolaan keuangan terhadap kinerja keuangan. Dan penulis tertarik untuk menganalisis adakah keterkaitan antara literasi keuangan dan pengelolaan keuangan terhadap kinerja keuangan. Maka dari itu peneliti memberi judul untuk penelitiannya yaitu:

Pengaruh Literasi Keuangan dan Pengelolaan Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Pada UMKM kota Malang”

Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan, fenomena, dan teori yang sudah dipaparkan dalam latar belakang, dapat dirumuskan pertanyaan mengenai batasan penelitian diantaranya:1). Apakah terdapat pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja keuangan pada UMKM Kota Malang. 2). Apakah terdapat pengaruh pengelolaan keuangan terhadap kinerja keuangan pada UMKM Kota Malang.

Tujuan Penelitian

Dari rumusan terhadap masalah yang ada, maka diperoleh tujuan penelitian, yaitu: 1). Untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja keuangan pada UMKM Kota

Malang. 2). Untuk mengetahui pengaruh pengelolaan keuangan terhadap kinerja keuangan pada UMKM Kota Malang”.

Tinjauan Pustaka

Hasil Penelitian Terdahulu

Aribawa (2016) dari penelitiannya yang berjudul pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja dan keberlangsungan UMKM di Jawa Tengah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja dan keberlanjutan usaha pada UMKM kreatif di Jawa Tengah.

Maghfiroh (2019), dari hasil penelitian yang berjudul pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kinerja UKM di Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UKM, yang artinya bahwa semakin baik tingkat literasi keuangan maka akan semakin meningkat tinggi kinerja UKM yang berada pada Kecamatan Paiton.

Rahayu (2017), dari hasil penelitian yang berjudul Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja dan Keberlanjutan UMKM di Kota Surabaya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat literasi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja dan keberlanjutan UMKM.

Dermawan (2019) Judul penelitian Pengaruh Literasi, Inklusi dan Pengelolaan Keuangan Terhadap Kinerja dan Keberlanjutan UMKM (Studi Pada Pelaku Usaha Mikro Mahasiswa Universitas Brawijaya). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja dan keberlanjutan UMKM.

Tinjauan Teori

Literasi keuangan

Literasi keuangan adalah pengetahuan dan kecakapan untuk mengaplikasikan pemahaman tentang konsep dan risiko, keterampilan agar dapat membuat keputusan yang efektif dalam konteks keuangan untuk meningkatkan kesejahteraan finansial (OJK 2017:77).

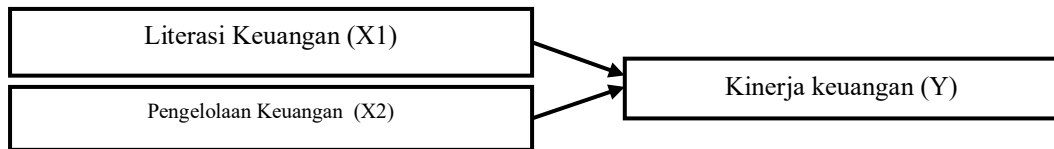
Pengelolaan keuangan

Menurut Sutrisno (2003) pada penelitian Ritraningsih (2017: 43), Pengelolaan keuangan merupakan manajemen yang berkaitan dengan pengalokasian dana investasi maupun usaha pengumpulan dana untuk pembiayaan secara efisien.

Kinerja keuangan

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Seperti dengan membuat suatu laporan keuangan yang telah memenuhi standar dan ketentuan dalam SAK (standar akuntansi keuangan) atau GAAP (*general accepted accounting prenciple*). (Fahmi, 2011: 2)

Kerangka Berpikir Penelitian



Gambar 1: Kerangka Berpikir Penelitian

Hipotesis

- H1: Literasi keuangan Berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.
H2: Pengelolaan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

Metode Penelitian

Jenis, Waktu dan Lokasi Penelitian

Jenis penelitian yang diambil adalah jenis penelitian *explanatory research*. Jenis penelitian Waktu pelaksanaan penelitian mulai dari proposal penelitian sampai penelitian berlangsung yang direncanakan oleh penulis adalah Bulan Desember Tahun 2020 sampai Januari Tahun 2021. Cakupan wilayah penelitiannya seluruh UMKM Kota Malang.

Populasi dan Sampel

Sugiyono (2008) mendefinisikan populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari. Populasi penelitian disebut dengan seluruh objek yang akan diteliti, oleh karena itu peneliti mengambil seluruh objek yaitu seluruh UMKM Kota Malang yang berjumlah 4.722

Metode Analisis Data

Uji Instrumen

1. Uji Validitas

Uji ini memiliki kriteria yaitu: 1). Apabila $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$ dengan signifikansi 0,005 maka data dikatakan valid. 2). Apabila $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$ dengan signifikansi 0,005 maka data dikatakan tidak valid

2. Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2012), uji reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dengan objek yang sama dapat menghasilkan data yang sama. Asumsi Pengambilan Keputusan, Jika nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,6$ dapat dinyatakan reliabel Sedangkan Jika nilai *Cronbach's Alpha* $< 0,6$ dapat dinyatakan tidak valid.

Uji Normalitas

Untuk menguji apakah sebuah model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2006). Dalam model regresi linier, asumsi ini ditujukan oleh nilai eror (ϵ) yang berdistribusi normal. Untuk mengetahui data itu normal atau tidak

maka digunakan metode statistic kolmogorof smirnov, dengan ketentuan keputusan uji normalitas yaitu, Apakah nilai Sig. > 0.005, data terdistribusi normal. Apakah nilai Sig. < 0.005, data terdistribusi tidak normal.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolinearitas

Variance Inflation (VIF) dalam *collinearity diagnostics* menggunakan dasar pengembalian keputusan, Apabila nilai VIF < 10, maka variabel independen dikatakan bebas mutikolinearitas, Namun Apabila nilai VIF > 10, maka variabel independen dikatakan terjadi : multikolinearitas.

2. Uji Heteroskedastisitas

Untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual antar satu pengamatan dengan pengamatan yang lain. Model regresi yang baik yaitu model yang tidak terkena heteroskedastisitas (Gujarati, 2007:82). Model regresi yang baik adalah yang terbebas dari heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dapat dibuktikan melalui statistik *Glesjer Test*. Dasar pengambilan keputusannya dapat dilihat, Jika nilai Sig. Variabel independen > 0,05 maka, tidak terjadi heteroskedastisit, sedangkan Jika nilai Sig. Variabel independen < 0,05 maka, terjadi masalah heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Metode analisis regresi linier berganda ini di gunakan untuk mengukur hubungan antara dua variabel bebas atau lebih terhadap variabel terikat. Menurut Mardani (2017:15) “Analisis regresi linier berganda adalah perluasan dari analisis regresi linier sederhana”.

$$Y = b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y	: Kinerja Keuangan
a	: Konstanta
b	: Koefisien Regresi
X1	: Literasi Keuangan
X2	: Pengelolaan Keuangan
e	: Standart Error

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien R² mempunyai interval nol sampai satu (0 < R² < 1). Semakin besar nilai R² (mendekati 1), semakin baik hasil model regresi tersebut, dan sebaliknya jika semakin dekat dengan angka 0 maka variabel independen tidak dapat menjelaskan variabel dependen. Untuk menghindari bias maka

menggunakan nilai *R Square*. Karena *R Square* dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan dalam model.

Uji Hipotesis

1. Uji Simultan (F)

Menurut (Ghozali, 2011), uji f adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen (bebas) dalam model regresi secara bersama-sama (simultan) mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen (terikat) dengan tingkat signifikansi (*alpha*) sebesar 5% atau 0,05. Jika nilai *probability F* < 0,05 maka secara simultan dapat digunakan untuk memprediksi variabel bebas terhadap variabel terikat, Sedangkan Jika nilai *probability F* > 0,05 maka secara simultan tidak dapat digunakan dalam memprediksi variabel bebas dan variabel terikat.

2. Uji Parsial (T)

Menurut Ghozali (2011:98) “pada dasarnya uji t menunjukkan seberapa besar pengaruh variabel independen (penjelas) secara individu (parsial) dalam menerangkan variasi variabel dependen”. Kriteria pengujian : Jika $\text{sig} < 0,05$ maka H_1 diterima dan H_0 ditolak dalam artian bahwa variabel terikat secara parsial berpengaruh terhadap variabel bebas. Dan sebaliknya Jika $\text{sig} > 0,05$ maka H_1 ditolak dan H_0 diterima dalam artian bahwa variabel terikat secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel bebas.

Pembahasan

Hasil Penelitian

Frekuensi Responden Berdasarkan Usia

Menunjukkan bahwa pelaku usaha UMKM di Kota Malang dapat diketahui jumlah responden dengan rentang usia ≤ 25 Tahun sebanyak 23 responden dengan jumlah persentasenya sebesar 20,1%, sementara untuk responden yang rentang usia 26-30 Tahun berjumlah 38 responden dengan jumlah persentase sebesar 62,9%, untuk rentang usia 31-35 berjumlah 15 responden dengan persentase senilai 11%, dan yang rentang usia ≥ 35 berjumlah 3 responden dengan persentase senilai 6%. Sehingga dapat dilihat dari jumlah persentase tersebut yang menunjukkan bahwa rata-rata pelaku usaha UMKM Kota Malang didominasi oleh rentang usia 26-30 Tahun.

Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Menunjukkan bahwa pelaku usaha UMKM di Kota Malang dapat diketahui jumlah responden perempuan berjumlah 39 orang dengan jumlah persentasenya sebesar 50,1%. Sementara untuk responden perempuan berjumlah 39 orang dengan jumlah persentase sebesar 49,9%. Sehingga dapat dilihat dari jumlah persentase tersebut yang menunjukkan bahwa rata-rata Pelaku Usaha UMKM Kota Malang didominasi oleh laki-laki.

Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan

Menunjukkan bahwa rata-rata responden pada pendidikan terakhir yang ditempuh, untuk perolehan nilai tertinggi dari kategori SMA/SMK/SLTA dengan jumlah persentase sebesar 65,3%. Dengan ini dapat menunjukkan bahwa pelaku usaha UMKM Kota Malang rata-rata hanya menempuh pendidikan sampai dengan jenjang sekolah menengah atas. Sedangkan untuk presentase terendah diperoleh pada jenis pendidikan D3 dengan presentase nilai 6,9%. Selanjutnya diikuti oleh pendidikan tingkat SMP/MTS sederajat dengan nilai 18,1%, sementara untuk tingkat Stara 1 dengan nilai sebesar 9,7%.

Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Usaha

Menunjukkan bahwa rata-rata jenis usaha pada UMKM di Kota Malang untuk perolehan nilai tertinggi pada jenis usaha sektor industri dengan persentase sebesar 82,9% dan terendah pada jenis usaha usaha dagang sebanyak 23 usaha dengan presentase 17,1%. Ini artinya bahwa kebanyakan usaha industri yang paling dominan di kota Malang.

Frekuensi Berdasarkan Lama Usaha

Menunjukkan bahwa rata-rata lama usaha pada UMKM di Kota Malang untuk perolehan nilai tertinggi pada 1-4 tahun dengan persentase sebesar 16,8% dan terendah pada 5-8 tahun dengan presentase 83,2%. Ini artinya bahwa lama usaha UMKM di Kota Malang paling dominan adalah tahun 5-8.

Frekuensi Berdasarkan Jumlah Karyawan

Menunjukkan bahwa rata-rata jumlah karyawan pada UMKM di Kota Malang untuk perolehan nilai tertinggi 4-6 dengan persentase sebesar 75,1% dan terendah pada jumlah karyawan 2-3 orang dengan presentase 24,9%. Ini artinya bahwa kebanyakan usaha industri yang paling dominan adalah terletak pada 4-6 orang pada UMKM Kota Malang.

Distribusi Frekuensi Tanggapan Responden

Variabel Literasi Keuangan (X1)

Dari pernyataan pada item X1.1 sampai dengan X1.9 cenderung memilih netral, dapat diketahui rata-rata jawaban atas pernyataan mengenai variabel literasi keuangan responden. Dari hasil penyebaran kuesioner, dapat disimpulkan bahwa pelaku usaha dari UMKM kota Malang dikatakan kurang baik atau termasuk kategori rendah dalam aspek literasi keuangan. Dengan perolehan nilai persentase sebesar 3,4.

Variabel Pengelolaan Keuangan (X2)

Dari pernyataan X2.1 sampai dengan X2.4 diketahui rata-rata jawaban mengenai variabel pengelolaan keuangan dari hasil, dapat disimpulkan bahwa pelaku usaha UMKM kota

Malang dapat dikatakan kurang baik dalam pengelolaan keuangan. Karena, nilai yang didapatkan 3,5 yang artinya responden cenderung netral.

Variabel Kinerja Keuangan (Y)

Dari pernyataan Y1.1 sampai dengan Y1.4, diketahui rata-rata jawaban mengenai variabel kinerja keuangan dari hasil, dapat disimpulkan bahwa pelaku usaha UMKM kota malang dikatakan cukup baik atau termasuk kategori sedang dalam aspek kinerja keuangan. Karena, nilai yang didapatkan sebesar 3,7 yang artinya cenderung setuju

Pembahasan Hasil Penelitian

Uji Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas

Menurut hasil pengolahan data pada program SPSS, dapat disimpulkan bahwa seluruh item instrument penelitian valid untuk digunakan. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai keseluruhan r hitung lebih besar dari pada nilai r tabel baik dengan menggunakan signifikansi 0,05 (r tabel = 0,219).

2. Uji Reliabilitas

Dari data pengolahan pada tabel 1 dari variabel literasi keuangan, pengelolaan keuangan, dan kinerja keuangan dapat disimpulkan bahwa semua instrument reliabel hal ini dibuktikan dengan nilai *cronbach's alpha* > 0,60 keputusan ini mampu menghasilkan data yang dapat dipercaya.

Tabel.1. Hasil Uji Reabilitas

No	Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
1	Literasi Keuangan (X1)	0.898	Reliabel
2	Pengelolaan keuangan (X2)	0.816	Reliabel
3	Kinerja Keuangan (Y)	0.876	Reliabel

Sumber: Data diolah Tahun 2021

3. Uji Normalitas

Tabel.2. Hasil Uji Normalitas

One-Sampel Kolmogrov-Smirnov Test		
		<i>Unstandardized Residual</i>
N		79
<i>Normal Parameters^a</i>	<i>Mean</i>	.0000000
	<i>Std. Deviation</i>	13.31689816
	<i>Absolute</i>	.055
	<i>Positive</i>	.055
	<i>Negative</i>	-.034
<i>Kolmogrov-Smirnov Z</i>		.490
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.970
<i>Test distribution is normal</i>		

Sumber: Data diolah tahun 2021

Melalui keluaran ini, diperoleh nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* 0,970 yang dengan artian nilai tersebut lebih besar dari 0,05 ($> 0,05$). Sehingga dari hasil ini dapat diambil kesimpulan bahwa data yang digunakan dalam asumsi normalitas dan model regresi dapat digunakan.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolinearitas

Tabel.3. Hasil Uji Multikolinearitas

No	Variabel Bebas	Nilai		Keterangan
		<i>Tolerance</i>	VIF	
1	Literasi Keuangan (X1)	0,990	1,010	Terbebas Multikolinearitas
2	Pengelolaan keuangan (X2)	0,990	1,010	Terbebas Multikolinearitas

Sumber: Data diolah tahun 2021

Dapat diketahui bahwa semua variabel bebas yang digunakan oleh peneliti terbebas dari gejala multikolinearitas. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil *Tolerance* X1 0,747 $> 0,10$, dengan nilai VIF 1,340 < 10 , dan nilai *Tolerance* X2 0,747 $> 0,10$, dengan nilai VIF 1,340 < 10 .

2. Uji Heteroskedastisitas

Tabel.4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

No	Variabel	Sig.	Keterangan
1	Literasi Keuangan (X1)	0.237	Tidak terjadi gejala Heteroskedastisitas
2	Pengelolaan Keuangan (X2)	0.608	Tidak terjadi gejala Heteroskedastisitas

Sumber: Data diolah tahun 2021

Pada hasil tabel 4 di atas menunjukkan bahwa nilai signifikan variabel literasi keuangan $0.237 > 0,05$ dan nilai signifikan variabel pengelolaan keuangan $0.608 > 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut maka disimpulkan bahwa pada uji ini tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel.5. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

<i>Coefficients^a</i>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.359	1.394		3.126	.003
	Literasi Keuangan (X1)	.242	.053	.498	4.533	.000
	Pengelolaan Keuangan (X2)	.195	.096	.223	2.034	.045
a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan(Y)						

Sumber: Data diolah tahun 2021

Pada hasil tabel 5 maka dapat dijelaskan persamaan regresi berganda berikut ini:

$$Y = a + b_1 \cdot X_1 + b_2 \cdot X_2 + e$$

$$Y = 4,359 + 0,242 + 0,195 + e$$

Keterangan :

Y : Variabel kinerja keuangan

a : Konstanta

b : Koefisien regresi

X1 : Variabel literasi keuangan

X2 : Variabel pengelolaan keuangan

e : *standard error* (tingkat kesalahan)

Dari model persamaan regresi tersebut, maka akan dijelaskan sebagai berikut :

- a. $a = 4,359$ (bernilai Positif), menunjukkan bahwa bila variabel literasi keuangan (X1) dan pengelolaan keuangan (X2) bernilai konstan maka nilai variabel kinerja keuangan (Y) bernilai positif
- b. b_1 = koefisien regresi variabel literasi keuangan (X1) sebesar 0,242 (bernilai positif), sehingga variabel X1 berpengaruh positif terhadap Variabel Y. Dapat disimpulkan bahwa semakin meningkat literasi keuangan (X1) maka semakin meningkat pula kinerja keuangan (Y).
- c. b_2 = koefisien regresi variabel pengelolaan keuangan (X2) sebesar 0,195 (bernilai positif), sehingga variabel X2 berpengaruh positif terhadap variabel Y. Dapat disimpulkan bahwa semakin meningkat pengelolaan keuangan (X2) maka semakin meningkat pula kinerja keuangan (Y).

Koefisien Determinasi

Tabel.6. hasil Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.660 ^a	.436	.421	1.806
a. Predictors: (Constant), Pengelolaan Keuangan (X2), Literasi Keuangan (X1)				

Sumber: Data diolah tahun 2021

Berdasarkan hasil uji diatas diperoleh nilai Adjusted R Square 0,436 atau sebesar 40,36%. Hal ini berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependent sebesar 40,36% sisanya 59,64% di jelaskan oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

Uji Hipotesis

1. Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	191.618	2	95.809	29.370	.000 ^a
	Residual	247.926	76	3.262		
	Total	1865.544	78			
a. Predictors: (Constant), Pengelolaan keuangan, Literasi Keuangan						
b. Dependent Variable: Kinerja Keuangan						

Sumber: Data diolah tahun 2021

Berdasarkan hasil analisis yang disajikan pada tabel 4.18 diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikan yang didapatkan sebesar 0,000 ($< 0,05$) dengan F_{hitung} sebesar 29,370 $> F_{tabel}$ 3,12 maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima yaitu literasi keuangan (X1) dan pengelolaan keuangan (X2) berpengaruh signifikan secara simultan terhadap kinerja keuangan (Y).

2. Uji Parsial (Uji t)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.359	1.394		3.126	.003
	Literasi Keuangan (X1)	.257	.053	.498	4.533	.000
	Pengelolaan Keuangan (X2)	.632	.096	.223	2.034	.045
a. Dependent Variable : Kinerja Keuangan (Y)						

Sumber: Data diolah tahun 2021

Berdasarkan tabel 4.19 didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

- Variabel literasi keuangan (X1), menunjukkan nilai Sig. 0,000 $< 0,05$ dan memiliki t_{hitung} sebesar 4,533 $> t_{tabel}$ 3,12. Artinya bahwa secara parsial literasi keuangan (X1) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (Y).
- Variabel pengelolaan keuangan (X2), menunjukkan nilai Sig. 0,045 $< 0,05$ dan memiliki nilai t_{hitung} sebesar 2,034 $> 3,12$. Artinya bahwa secara parsial pengelolaan keuangan (X2) berpengaruh signifikan terhadap literasi keuangan.

Implikasi Hasil Penelitian

Pengaruh Literasi Keuangan, Pengelolaan Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian Hipotesis didapatkan bahwa literasi keuangan dan pengelolaan keuangan pada pelaku usaha UMKM kota Malang berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Hasil ini dapat dibuktikan dengan temuan dilapangan yang

menunjukkan rata-rata jawaban semua variabel penelitian memiliki tanggapan “Netral”. Yang artinya bahwa pelaku usaha yang memiliki tingkat literasi dan pengelolaan keuangan yang masih kurang maka akan berpengaruh terhadap kinerja keuangan dan sebaliknya apabila pelaku usaha UMKM memiliki tingkat literasi keuangan yang memadai maka akan dapat berdampak pada kinerja keuangan yang baik.

Pengaruh literasi Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan

Dari hasil uji hipotesis pada variabel kinerja keuangan dapat dikatakan bahwa variabel kinerja keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap literasi keuangan pada pelaku usaha UMKM kota Malang. Literasi keuangan sendiri digunakan untuk mengukur seberapa paham pelaku usaha dalam memahami pengetahuan dasar tentang keuangan dimana peneliti menggunakan pernyataan untuk mengukur pemahaman mengenai pengetahuan umum mengenai keuangan, tabungan dan pinjaman, asuransi, serta investasi. Maka dengan meningkatnya literasi keuangan akan memberikan dampak yang baik terhadap kinerja keuangan pada UMKM.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan Maghfiroh (2019) dan Aribawa (2016). kedua Peneliti ini mengatakan bahwa semakin baik literasi keuangan maka akan berdampak pada kinerja keuangan yang baik pada perusahaan dan mampu bertahan dalam kondisi ekonomi yang sulit dan menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM.

Pengaruh Pengelolaan keuangan terhadap kinerja keuangan

Berdasarkan uji hipotesis pada variabel pengelolaan keuangan dapat dikatakan bahwa pengelolaan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan pada pelaku usaha UMKM kota Malang. Hubungan antara pengelolaan keuangan terhadap kinerja keuangan menunjukkan bahwa semakin baik pengelolaan keuangan maka semakin baik pula kinerja keuangan begitupun sebaliknya, semakin buruk pengelolaan keuangan maka semakin buuruk pula kinerja keuangan. Hal tersebut dikarenakan pengelolaan keuangan menjadi salah satu aktivitas yang dibutuhkan untuk menambah prestasi pada UMKM agar dapat meningkatkan kinerja keuangan yang baik pada UMKM dalam pengembangan usahanya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dermawan (2019) yang mengatakan hasil bahwa pengelolaan keuangan berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Simpulan Dan Saran

Simpulan

Kesimpulan yang ditetapkan dari hasil analisa data menggunakan program aplikasi SPSS yang dilakukan pada pelaku usaha UMKM kota Malang mengenai “Pengaruh literasi keuangan dan pengelolaan keuangan terhadap kinerja keuangan” adalah sebagai berikut :

1. Literasi keuangan berpengaruh signifikan dan positif terhadap kinerja keuangan pada UMKM di kota Malang.
2. Pengelolaan keuangan berpengaruh signifikan dan positif terhadap kinerja keuangan pada UMKM di kota Malang.

Keterbatasan

Segala keterbatasan dalam penelitian ini memberikan kesempatan bagi peneliti selanjutnya untuk melengkapi dan menemukan variabel dan model baru yang lebih tepat. Adapun keterbatasan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Pelaksanaan waktu penelitian yang terbatas disebabkan factor pandemic covid 19 sehingga mengakibatkan proses pengambilan data terbatas karena tidak mendapatkan izin untuk melakukan penelitian.
2. Cakupan responden yang masih kurang hanya dilakukan pada 79 responden saja.
3. Peneliti hanya menggunakan dua variabel dalam menganalisa kinerja keuangan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi dorongan untuk penelitian selanjutnya, namun saran yang diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi pelaku usaha
Pelaku usaha UMKM untuk lebih giat lagi dalam mengikuti pemberian informasi dan sosialisasi terkait literasi keuangan agar dapat memperoleh pengetahuan dasar keuangan dan pengetahuan umum keuangan supaya dalam mengelola keuangan deng baik akan berdampak pada kinerja UMKM dalam menjalankan usahanya.
2. Bagi peneliti selanjutnya
Untuk peneliti selanjutnya diharapkan agar menambahkan variabel-variabel lainnya yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini agar bisa mengetahui tingkat literasi keuangan di Kota Malang dan menambahkan sampel yang sebanyak-banyaknya agar bisa mewakili jumlah UMKM yang begitu banyak di Kota Malang.

Keterangan

Hasil penelitian dengan: Ronny Malavia Mardani,SE,.MM, terimakasih kepada Kementerian Riset dan Teknologi/ Badan Riset dan Inovasi Nasional sesuai dengan Surat Perjanjian Nomor: 018/SP2H/AMD/LT/MULTI/L7/2021 tanggal 05 Maret 2021 Skim Penelitian Terapan Unggulan Perguruan Tinggi (PTUPT).

Daftar Pustaka

- Abidoun, E. &. (2015). Financial literacy and SME firm performance. *Research Studies in Management.*, 31-43.
- Aribawa, Dwitya. 2016. Pengaruh Literasi Keuangan terhadap kinerja dan keberlangsungan
- Andi, Novianto. (2020). “Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keberlangsungan Usaha Dan Manajemen Keuangan UMKM Di Pasar Sore Manukan Kulon”. Skripsi. Gresik. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Gresik.



- Devas. 2007. Keuangan Pemerintah Daerah di Indonesia. Penerbit Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Ediraras, Dharma T. 2010. Akuntansi dan Kinerja UKM. Jurnal Ekonomi Bisnis No. 2, Vol. 15
- Munawir. 2012. Analisa Laporan Keuangan. Yogyakarta: Liberty.
- Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim. 2003. Analisis Laporan Keuangan. Edisi Kedua. Yogyakarta : UPP AMP-YKPN
- Martono, Manang. 2010. Metode Penelitian Kuantitatif. Cetakan pertama. Jakarta. Pt Raja Grafindo Persada.
- Nkundabanyanga, dkk 2013. “*Lending terms, financial literacy and formal credit accessibility*”. *International Journal of Social Economics* Vol 41 Iss 5 pp. 342-361.
- Sugiarti Nur, Evi. 2019. “Peran Fintech Dalam Meningkatkan Literasi Keuangan pada UMKM di Malang”. Skripsi. Malang: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang.
- Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta.
- Suci Etika, Ningsih. 2018. “Pengaruh Literasi Terhadap Kinerja Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah di Kabupaten Jember”. Skripsi. Jember: Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Jember.
- Worokinasih, Saparila. (2012). “Penguatan Kinerja Lembaga Keuangan Mikro Untuk Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah”. Jurnal Profit, Universitas Brawijaya.

Ida Ardila Syafitri Romain*) Adalah Alumni FEB Unisma
Ronny Malavia Mardani **) Adalah Dosen Tetap di FEB Unisma
Budi Wahono *) Adalah Dosen Tetap di FEB Unisma**